

SOSIALISASI PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI KOMPOS DI DESA SUKAMULIH

Anggriana Nuraliya¹, Aprilia Agista Dewi¹, Aqila Jasmine Nafidina¹, Cici Nuriah¹, Kinana Septia Rosidina¹, Irma Rosida¹, Lintang Suci Cahya Utami¹, Muhammad Addrifa Irsansyah¹, Muhamad Rayhan Yudha Pratama¹, Qurrota A'yun Dimiyati¹, Rizal Mawardi¹, Seni Lidusyiami¹, Wina Sri Lestari¹, Yuni Mulyani¹

¹ Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya , Jawa Barat, Indonesia

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: 05 Desember 2023 Direvisi: 10 Januari 2023 Tersedia Online: 27 Januari 2023	<p>Sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia. Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Salah satu solusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa kelompok 18 KKN tematik UMTAS di Desa Sukamulih adalah dengan sosialisasi pemanfaatan sampah organik rumah tangga tersebut diolah menjadi pupuk kompos. Tujuan kegiatan sosialisasi ini untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan dengan kreatif mampu memanfaatkan serta mengolah sampah organik dengan baik. Metode pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi langsung kepada masyarakat khususnya di dusun 3 dan 4. Sosialisasi ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu, 1) Tahap persiapan yaitu melakukan observasi dan wawancara ke wilayah dusun 3 dan 4 desa Sukamulih dengan memperhatikan permasalahan dan potensi yang bisa dimanfaatkan, menyusun program dan mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan. 2) Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos. Kegiatan ini juga sebagai salah satu gambaran dalam bentuk pengelolaan sampah dengan menggunakan metode 3R . 3) Tahap evaluasi yaitu hasil yang diperoleh bahwa masyarakat menjadi lebih sadar dan tertarik untuk memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos guna memberi solusi bagi masyarakat yang mayoritas adalah petani.</p>
Kata Kunci <i>Masyarakat, Sampah Organik, Kompos.</i>	
Korespondensi Phone: (+62)81333383672 E-mail: kkn18sukamulih@gmail.com	
Website : https://journal.umtas.ac.id/index.php/balarea	
Doi : https://doi.org/10.35568/balarea.v2i2.3965	
Copyright (c) 2023 The Author(s) This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License	

E-ISSN: 2961-760X

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari di dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang

memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini

dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikannya. Selain itu, sampah organik yang tidak dikelola dengan baik bahkan digabungkan dengan sampah anorganik juga akan menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga perlu adanya pemanfaatan sampah tersebut menjadi sesuatu yang lebih bernilai.

Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di pakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan.

Sampah menjadi masalah penting yang perlu ditangani sebab jumlah sampah yang semakin banyak seiring dengan banyaknya limbah yang dihasilkan dari kegiatan manusia menjadi sumber penyakit jika terus-menerus menumpuk tanpa adanya upaya untuk mengurangi jumlah sampah tersebut. Bukan hanya berdampak terhadap kesehatan namun juga mengenai berbagai sisi kehidupan. Sampah adalah bahan yang tidak berguna, tidak digunakan atau bahan yang terbuang sebagai sisa dari suatu proses (Moerjoko, 2002). Di masa perkembangan saat ini, aktivitas manusia selalu meninggalkan sisa yang dianggap sudah tidak berguna lagi atau barang buangan yang disebut sampah. Mulai dari sumpah rumah tangga, pasar, limbah pabrik atau sisa-sisa kegiatan produksi dalam industri. Melihat kawasan Desa Sukamulih ditumbuhi banyak pepohonan dan banyaknya masyarakat mengeluh akibat menumpuknya sampah rumah tangga juga menjadi potensi yang dapat dikelola untuk dimanfaatkan dalam membantu masyarakatat yang mayoritas adalah petani sehingga dari permasalahan yang terjadi maka dapat diambil kesimpulan yakni bahwa jumlah sampah organik di desa ini sangat melimpah. Dengan ini masyarakat memerlukan adanya edukasi mengenai pemanfaatan sampah organik

menjadi kompos. Oleh karena itu sebagai Mahasiswa KKN UMTAS yang ditempatkan pengabdian di desa tersebut berupaya mencari solusi yakni dengan memanfaatkan sampah rumah tangga tersebut sebagai pupuk kompos. Pemanfaatan tersebut juga termasuk kedalam pengelolaan 3R, yaitu kegiatan yang menangani sampah melalui penggunaan kembali, pengurangan, dan daur ulang. 1) Reduce: mengurangi semua hal yang menimbulkan limbah, 2) Reuse: pemanfaatan kembali sampah secara langsung yang dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau untuk fungsi lain, 3) Recycle: penggunaan kembali limbah yang telah diolah (Subekti, 2018). Jadi, upaya pemanfaatan sampah untuk kompos ini menjadi hal yang cukup efektif karena tidak hanya dapat mengurangi sampah yang ada tetapi juga dapat meningkatkan kesuburan tanah, meningkatkan produktivitas tanaman terutama di bidang pertanian, dan mengurangi kebutuhan lahan untuk penimbunan. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan dapat berdampak pada pengurangan jumlah sampah yang ada. Program ini dilakukan demi terciptanya masyarakat Desa Sukamulih yang peduli terhadap lingkungan yang berupaya mengelola dan memanfaatkan sampah sebaik mungkin.

METODE



Gambar 1

Sosialisasi di Masyarakat

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan di Desa Sukamulih, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya. Pengabdian mayarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus-11 September 2023. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat seperti Ketua RT, RW, DKM dan Kepala Desa ditemukan bahwa masalah kesehatan dan lingkungan termasuk sampah menjadi salah satu masalah yang cukup serius sehingga hal ini menarik perhatian bagi kelompok 18 KKN Tematik Umtas untuk mengangkat tema Desa Sehat sebagai program utama. Salah satu program yang dikembangkan yaitu edukasi,

metode pelaksanaannya berupa sosialisasi melalui ceramah dan diskusi mengenai pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos. Sasaran kegiatan sosialisasi ini yaitu masyarakat Desa Sukamulih khususnya dusun 3 dan 4. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Dusun 3 tepatnya di Kampung Babakan dan Kampung Tegal Munding. Juga Dusun 4 yaitu Kampung Benjan dan Kampung Pangkalan.



Gambar 2
Sosialisasi di Pengajian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan berupa observasi tempat dan wawancara dengan tokoh masyarakat di Dusun 3 dan 4 Desa Sukamulih. Sedangkan, pada tahap pelaksanaan, kegiatan sosialisasi yang mengangkat tema "Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos" dilaksanakan selama satu minggu pada minggu ketiga mulai dari tanggal 30 Agustus - 3 September 2023. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di tempat pengajian dan di posyandu yang menjadi titik kumpul masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi ini masyarakat diharapkan memiliki pemahaman mengenai pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos. Pada tahap evaluasi melalui hasil observasi, ditemukan bahwa setelah mahasiswa kelompok 18 KKN Tematik UMTAS mengadakan kegiatan sosialisasi guna mengedukasi, masyarakat yang biasanya selalu menggabungkan berbagai jenis sampah dan menindak lanjuti pengelolaan sampah dengan cara di bakar menjadi lebih sadar akan pentingnya mengelola sampah dengan langkah awal pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos karena dapat membantu mata pencaharian yang mayoritas adalah petani. Di dukung juga dengan program desa yaitu pengadaan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan anorganik yang ditempatkan di setiap RW Desa Sukamulih sehingga semakin meningkatkan kesadaran dan

pembiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai masyarakat lebih mengetahui pengelolaan sampah organik dan anorganik. Pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis sampah dan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Dari pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, dan pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat.

Maka dari itu dengan melihat sampah yang begitu banyaknya, diperlukan upaya untuk mengedukasi agar masyarakat lebih memperhatikan sampah dan meminimalisir sampah dengan cara mengelolanya dengan baik. Melalui kegiatan sosialisasi ini dijelaskan tinjauan umum tentang pemanfaatan sampah organik menjadi kompos termasuk pengertian kompos, keuntungan kompos dan cara membuat kompos yang dijelaskan langsung oleh beberapa anggota kelompok 18 KKN Desa Sukamulih kecamatan Sariwangi. Pemaparan materi pada pelaksanaannya dilaksanakan di beberapa tempat seperti di Madrasah, Mesjid dan di rumah salah satu anggota Kader.

Berdasarkan tema yang dibuat maka berhubungan dengan pengelolaan sampah yang dapat dilalukan secara preventif, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan sampah organik rumah tangga yang ada dijadikan untuk bahan pembuatan kompos dengan menggunakan komposter sederhana. Pembuatan komposter sederhana ini bertujuan untuk membuat sekaligus mengetahui proses yang efektif dalam pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan sampah organik kering dan basah dari rumah tangga sebagai bahan bakunya.

Kompos merupakan pupuk alami (organic) yang terbuat dari bahan-bahan hijau dan bahan organik lain yang sengaja ditambahkan untuk mempercepat proses seperti misalnya kotoran ternak. Kompos dapat digunakan juga untuk berbagai tanaman hias, tanaman buah-buahan maupun tanaman padi disawah. Dalam pembuatan kompos dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun.

Pupuk yang dibuat dari sampah dedaunan dan sisa makanan dengan waktu

percobaan 3 minggu sudah bisa digunakan. Namun dalam proses pengomposan yang lebih cepat dapat dilakukan dengan penambahan EM4.

Effective Microorganism 4 (EM 4) merupakan kamera kultur puran dalam medium cair berwarna coklat kekuningan, berbau asam dan terdiri dari mikroorganisme yang berada dalam EM4, antara lain: *Lactobacillus sp.*, Khamir, *Actinomyces*, *Streptomyces*. Selain itu memfermentasi bahan organik dalam tanah atau sampah, EM4 juga merangsang perkembangan mikroorganisme lainnya yang menguntungkan bagi kesuburan tanah dan bermanfaat bagi tanaman. EM4 dapat digunakan pengomposan, karena mampu mempercepat proses dekomposisi sampah organik (Sugihmoro, 1994).

Cara pembuatan kompos yaitu: 1) Sediakan wadah/ember tertutup sebagai tempat pembuatan kompos, lalu ember diberi lubang sebagai saluran masuknya sirkulasi udara/ventilasi udara, 2) Sediakan jenis sampah organik yang kering dan basah. Contoh sampah kering berupa daun kering/ranting. Contoh sampah basah berupa limbah sayur dan kulit buah. 3) Tuangkan sampah kering pada ember, lalu dilapisi sampah basah secara berulang menjadi beberapa lapis sampai penuh. 4) Siram air supaya lembab. 5) Diamkan sebentar dan aduk setiap 1 minggu sekali/bebas. Semakin sering iaduk maka akan lebih baik. 6) Waktu yang dibutuhkan untuk proses penguraian sekitar 20-30 hari dan 7) Hindari dari hujan atau panas agar tidak menghambat proses penguraian.

Hasil dari kegiatan ini adalah seluruh masyarakat sebagai peserta yang hadir dalam sosialisasi dapat mengikuti dengan baik. Adanya antusiasme juga terlihat dari para peserta yang hadir pada saat kegiatan, yakni dari keterlibatan mereka turut andil kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, peserta aktif bertanya terkait materi pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Program sosialisasi ini berhasil menambah wawasan, ketertarikan serta keterampilan kepada masyarakat Desa Sukamulih dusun 3 dan 4 untuk pemanfaatan sampah organik menjadi sebuah produk baru yang bermanfaat. Pemanfaatan sampah organik menjadi kompos sangat berguna terlebih bagi ibu-ibu rumah tangga yang banyak menghasilkan sampah organik di rumah tangga yang dapat bernilai ekonomi saat diperjualbelikan ataupun pupuk tersebut

dimanfaatkan langsung oleh petani yang ada di Desa Sukamulih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi lapangan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan selama 32 hari melalui kegiatan KKN Tematik UMTAS 2023 terutama pada kegiatan sosialisasi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan sampah sebagai pupuk kompos adalah salah satu upaya dalam mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan.
2. Salah satu program penanganan dalam mengelola sampah yaitu program 3R:
 - 1) Reduce: mengurangi semua hal yang menimbulkan limbah,
 - 2) Reuse: pemanfaatan kembali sampah secara langsung yang dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau untuk fungsi lain,
 - 3) Recycle: penggunaan kembali limbah yang telah diolah.
3. Peranan sampah sebagai pupuk kompos pada lingkungan:
 - Meningkatkan kesuburan tanah.
 - Meningkatkan produktivitas tanaman terutama di bidang pertanian.
 - Mengurangi kebutuhan lahan untuk penimbunan.
4. Cara pembuatan kompos yaitu: 1) Sediakan wadah/ember tertutup sebagai tempat pembuatan kompos, lalu ember diberi lubang (masuknya sirkulasi udara/ventilasi udara); 2) Sediakan jenis sampah organik yang kering dan basah. Contoh sampah kering daun kering/ranting. Contoh sampah basah: limbah sayur, kulit buah; 3) Tuangkan sampah kering pada ember, lalu dilapisi sampah basah secara berulang menjadi beberapa lapis sampai penuh; 4) Siram air supaya lembab; 5) Diamkan sebentar dan aduk setiap 1 minggu sekali/bebas. Lebih sering = lebih baik. 6) Waktu yang dibutuhkan untuk proses penguraian sekitar 20-30 hari dan 7) Hindari dari hujan dan panas agar tidak menghambat proses penguraian.

Adapun saran dari kegiatan ini diantaranya:

1. Diharapkan masyarakat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar dengan memanfaatkan dan mengolah sampah organik dengan baik
2. Diharapkan kedepannya pihak desa lebih mengarahkan kembali masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik sehingga dengan memanfaatkan sampah organik rumah tangga untuk diolah menjadi pupuk kompos.
3. Sebaiknya masyarakat sampai ke tahap produksi pupuk ini hingga pemasaran agar dapat meningkatkan ekonomi melalui pupuk kompos.

REFERENSI

- Sulistyorini, L. (2005). Pengelolaan sampah dengan cara menjadikannya kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1).
- Saves, F., Damayanti, R. N., & Pratiwi, K. E. (2019). Pengelolaan Sampah Organik untuk Dijadikan Pupuk Kompos. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(1).
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), 68-73.
- Yuliananda, S., Utomo, P. P., & Golddin, R. M. (2019). Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos cair dengan menggunakan komposter sederhana. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(2).